

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kita disebut dengan makhluk sosial karena manusia pada dasarnya hidup dengan manusia yang lainnya demi merealisasikan potensi dan mencukupi kebutuhannya, salah satunya kebutuhan akan informasi di dalam kehidupannya (Herimanto & Winarno, 2008). Seiring berkembangnya kebutuhan manusia akan informasi antara satu dengan yang lain, pada pertengahan abad ke 19 kemunculan teknologi seperti pencetak koran cepat, radio, film, dan televisi menyediakan akses informasi yang besar kepada banyak orang “massa” (Turow, 2013). Kemunculan media massa membuat pengaliran informasi dan komunikasi kepada khalayak menjadi lebih mudah, cepat, dan dapat diakses secara massal oleh masyarakat (Bungin, 2014).

Media massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat komunikasi seperti televisi, film, radio, dan surat kabar (Hafied, 2010). Media massa dipegang dan dikendalikan oleh suatu organisasi yang bekerja sama di dalam suatu industri untuk memproduksi dan mengedarkan konten dalam skala yang luas – dari *entertainment*, berita, hingga konten pendidikan, kemudian pesan atau informasi yang telah dibuat akan didistribusikan melalui perangkat teknologi / perangkat elektronik (Turow, 2013). Menurut data dari website [dewanpers.or.id](http://dewanpers.or.id) pengecekan data pada 20 September 2022 terdapat 1.797 media massa terdaftar di Indonesia. Media yang terverifikasi

oleh Dewan Pers terdiri dari 445 media cetak, 16 media radio, 367 media televisi, dan 969 media siber (Dewan Pers, 2022). Media siber yang dimaksud tercantum dalam Pedoman Pemberitaan Media Siber yang berisi “Media siber adalah segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers” (Dewan Pers, 2011).

Dari sekian banyak media komunikasi yang ada, media internet sangat diunggulkan dan dianggap sangat mudah untuk digunakan dalam pertukaran informasi. Di Indonesia internet berkembang dengan pesat. Menurut laporan survei internet Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2021-2022 Kuartal 1, jumlah pengguna internet Indonesia ada sebanyak 210.026.769 juta jiwa dari total populasi 272.682.600 juta jiwa yang artinya perkembangan internet di Indonesia sudah menjangkau 77,02% penduduk (APJII, 2022). Melalui media daring, informasi dapat diakses oleh khalayak menjadikan internet sebagai media massa yang sangat gampang digunakan untuk persebaran informasi (Suryawati, 2011).

Media massa siber seperti portal berita daring menyediakan laporan suatu peristiwa baru yang aktual dan faktual, bahkan dengan waktu yang singkat, pembaca dapat membaca secara langsung berita hangat yang di post. Pemberitaan pun tidak lepas dari campur tangan pembaca yang ikut untuk beropini melalui komentar dimana hal ini membuat pembaca yang belum mengerti akan peristiwa tersebut menjadi resah (Banjarnahor, 1994). Bencana alam adalah salah satu topik yang banyak sekali menarik perhatian para jurnalis untuk diliput, karena banyak sekali dampak yang ditimbulkan tidak hanya berkaitan kepada hidup banyak orang,

namun unsur kerugian, kondisi, dan geografis juga menjadi daya tarik pembaca dalam membaca berita.

Pemberitaan bencana alam memiliki *news value* yang tinggi sehingga pemberitaan ini menarik untuk diangkat dan menjadi *headline* berita. Semakin besar suatu peristiwa bencana maka semakin besar juga dampak yang ditimbulkan (Eriyanto, 2002). Tidak hanya faktor nilai berita, pada pemberitaan bencana, media juga terpengaruh oleh bagaimana bingkai media dalam memberikan pengertian sebuah peristiwa pada masyarakat. *Framing* digunakan untuk membingkai atau membatasi informasi yang dipilih dan berfokus penuh pada peristiwa yang diberitakan. Pembingkai tersebut melewati proses yang disebut konstruksi untuk dimaknai dengan makna tertentu untuk ditampilkan pada pemberitaan. Dengan demikian untuk mengetahui konstruksi realitas pada pemberitaan adalah melakukan analisis *framing* (Eriyanto, 2002).

Semua proses pembingkai selalu menyertakan pengolahan informasi yang kompleks menjadi informasi yang sederhana, memiliki label dan bingkai yang mudah dikenal. Dalam konstruksi, pembingkai sebuah cerita yang membantu individu menafsirkan realitas dan menempatkan cerita tersebut dalam posisi tertentu (Eriyanto, 2002). Dengan pembingkai, segala sesuatu dapat diubah bahkan dari realitasnya. Pentingnya melakukan analisis *framing* dapat membuat kita mengerti kemana suatu media membawa pembaca dengan beritanya, apakah sesuai dengan realita atau tidak, apakah ada fokus lain yang dibingkai dengan tujuan tertentu.

Dalam suatu peristiwa yang dianggap bisa menjadi *headline* suatu berita, tentu saja banyak media-media yang menyorot akan peristiwa tersebut salah satunya berita bencana. Sebuah peristiwa dapat disajikan dan dibingkai dengan jalan yang berbeda antara wartawan satu dengan yang lain. Ada wartawan yang membingkai tentang situasi dan kondisi bencana, ada juga yang meliput tentang individu maupun organisasi yang terlibat, dan berbagai macam. Pembingkaiannya apapun selalu ditunjang oleh serangkaian prosedur untuk meyakinkan apa yang dilakukan media memenuhi standar jurnalistik. Dengan analisis pembingkaiannya kita harus menjauh dari terminologi seperti bias atau distorsi. Tujuan analisis ini untuk mengetahui bagaimana pemikiran yang dikembangkan oleh suatu media, bagaimana cerita dibingkai, dan bagaimana memahami media itu sendiri (Eriyanto, 2002).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, pada data “Jumlah Kejadian Bencana Alam Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2019 – 2021”, Bencana alam banjir di Semarang pada 2021 terjadi sebanyak 11 kali. Salah satu kejadian banjir besar pada 2021 terjadi pada bulan Februari, selain dampak yang dirasakan oleh warga yang terkena banjir sehingga harus mengungsi, beberapa titik banjir di Bandara Internasional Ahmad Yani pun membuat beberapa jadwal penerbangan dihentikan bahkan membuat Bandara ditutup sementara, transportasi Kereta Api lintas utara Jawa pun lumpuh akibat banjir yang melanda. Berbagai media massa pun berbondong-bondong menjadikan peristiwa ini menjadi bahan pemberitaan sehingga pemberitaan tentang banjir Semarang ini menjadi

ramai pada ruang publik. Salah satu media massa yang ikut memberitakan peristiwa ini adalah Tribunjateng.com.

Tribunjateng.com merupakan salah satu kelompok regional surat kabar dari Tribun Network dan dikelola oleh PT Warta Media Nusantara di bawah PT Tribun Digital Online / KG Media. Tribun News mempunyai misi untuk menghubungkan komunitas dari beragam perbedaan melalui *Hyperlocal approach* (hadir dan benar-benar berada dekat dengan pembaca) dimana sejak 2010 Tribun News lahir dan menjadi portal berita daring terbesar di Indonesia. Berdasarkan data resmi dari profil KG media, Tribun News telah menjangkau lebih dari 35 lebih daerah, 145 ribu lebih pengguna bulanan, dan 900 juta lebih *pageviews* per bulan. Salah satu daerah yang dijangkau Tribun News adalah Semarang yang termasuk ke dalam lingkup kelompok regional surat kabar Tribunjateng.com (KGmedia, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memilih untuk meneliti media portal berita Tribunjateng.com sebagai salah satu portal berita daring yang memberikan informasi kepada khalayak salah satunya dalam pemberitaan tentang banjir Semarang Februari 2021. Peneliti menggunakan analisis *framing* sebagai metode penelitian ini, Analisis *framing* dapat digunakan untuk menganalisis cara sebuah media massa seperti Tribun Jateng dalam menyajikan informasi kepada publik. Analisis *framing* dapat membantu mengungkap bias atau subjektivitas yang mungkin terdapat dalam penyajian informasi oleh Tribunjateng.com serta membantu mengidentifikasi pola atau tren dalam penyajian informasi oleh media tersebut. Dengan demikian, hasil analisis *framing* dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas Tribunjateng.com dalam menyajikan

informasi kepada publik. Selain itu, analisis framing juga membantu meningkatkan kepekaan publik terhadap cara media massa menyampaikan informasi, sehingga publik dapat memahami dan menilai informasi yang di sajikan oleh Tribunjateng.com secara lebih kritis dan objektif. Peneliti meneliti tentang banjir Semarang Februari 2021 dikarenakan banyaknya media daring yang menjadikan peristiwa ini menjadi *headline*. Urgensi dari penelitian ini adalah menganalisis keterlibatan portal media Tribunjateng.com dalam membingkai peristiwa banjir yang tentunya dipengaruhi oleh kepentingan tertentu. Karena adanya permasalahan inilah penulis ingin meneliti bagaimana Tribunjateng.com membingkai peristiwa ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana *framing* pemberitaan banjir Semarang pada portal berita Tribunjateng.com periode Februari 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pembedaan pemberitaan yang dilakukan oleh portal berita Tribunjateng.com dalam menyampaikan peristiwa bencana alam banjir yang terjadi di Semarang pada Februari 2021.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1.4.1 Manfaat Akademis: penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang kajian komunikasi yang berkaitan dalam bidang

analisis framing serta menjadi referensi dan masukan kepada peneliti selanjutnya.

- 1.4.2 Manfaat Praktisi: penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan landasan untuk para pelaku praktisi jurnalistik media daring dalam mengidentifikasi bingkai suatu isu dan menjaga prinsip objektivitas dalam setiap pemberitaan media daring.

